

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model *Discovery Learning*

1. Pengertian Model *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Hadiono dan Hidayati (2016) menyarankan agar peserta didik belajar melalui keterlibatannya secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip yang dapat menambah pengalaman dan mengarah pada kegiatan eksperimen.

Hosnan (2014) mengatakan bahwa model *discovery* merupakan model pembelajaran berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model *discovery* menekankan pada pentingnya pemahaman struktur dan ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Peserta didik didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, gagasan-gagasan dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman yang memungkinkan mereka menemukan prinsip untuk mereka sendiri. Sedangkan menurut Azhari (2015) model *discovery learning* adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

2. Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning*

Kelebihan dari *discovery learning* menurut Tumurun (2016) adalah :

- a. Penyampaian *discovery learning* menggunakan kegiatan dan pengalaman langsung, sehingga peserta didik akan lebih tertarik dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik terhadap pembentukan konsep konsep abstrak yang memiliki makna.
- b. *Discovery learning* lebih realistis dan mempunyai makna. Peserta didik dapat langsung menerapkan berbagai bahan uji coba yang diberikan guru, sehingga peserta didik dapat bekerja sesuai dengan kemampuan intelektual yang dimiliki
- c. *Discovery learning* merupakan suatu metode pemecahan masalah, sehingga siswa dituntut untuk berfikir solutif dan inovatif mengenai suatu permasalahan yang sedang dihadapi;
- d. Hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* pengetahuan peserta didik akan bertahan lama dan mudah diingat.

Sedangkan kekurangan dalam mengajar menggunakan *discovery learning* adalah sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah
- b. *Discovery learning* dibutuhkan kemampuan berfikir peserta didik secara solutif dan inovatif

- c. Faktor kebudayaan dan kebiasaan. proses *discovery learning* dibutuhkan kemandirian peserta didik, kepercayaan kepada dirinya sendiri, dan kebiasaan bertindak sebagai subjek.

3. Ciri-Ciri Model *Discovery Learning*

Menurut Istiana, Catur dan Sukardj (2015) *discovery learning* memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan ,
menggabungkan dan menggeneralisasikan pengetahuan
2. Berpusat pada peserta didik
3. Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada

4. Tujuan *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki tujuannya masing-masing dalam menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. *Discovery learning* juga memiliki tujuan seperti yang dikemukakan oleh Bell dalam (Fitriyah, dkk.. 2017) yaitu :

1. Dalam penemuan peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak peserta didik dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan
2. Melalui pembelajaran dengan penemuan peserta didik dapat menemukan pola dalam situasi konkrit maupun maupun abstrak

3. Peserta didik juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan
4. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain
5. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna
6. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.

Sedangkan tujuan *Discovery Learning* sesuai apa yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 pada lampiran III yang dikutip oleh Wahjud (2015) adalah bahwa : Model *Discovery Learning* mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Penemuan konsep tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dan dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau mengkonstruksi apa yang mereka ketahui dan pahami dalam suatu bentuk akhir. Hal tersebut terjadi bila peserta didik terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan

prinsip. Discovery dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferring.

5. Langkah-Langkah *Discovery Learning*

Menurut Wahjud (2015) dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur atau langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, secara umum sebagai berikut :

1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik untuk melakukan eksplorasi.

2) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

Setelah melakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian pilih salah satu masalah dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisa

permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun pemahaman peserta didik agar terbiasa untuk menemukan masalah.

3) *Data collection* (pengumpulan data)

Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan memberi kesempatan peserta didik mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4) *Data processing* (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Data processing disebut juga dengan pengkodean coding/ kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut peserta

didik akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5) *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik memeriksa secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data yang telah diolah. Verifikasi bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6) *Generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi)

Tahap generalisasi adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

B. Model Pembelajaran Langsung

Huitt dalam Suyatno dan Djihad (2012) menyatakan bahwa pembelajaran ini sepenuhnya diarahkan oleh guru. Karakteristik dari model pembelajaran merupakan cara efektif untuk memberikan informasi dari subtopik ke subtopik secara bertahap selain itu strategi ini juga menggunakan

banyak contoh, gambar-gambar dan demonstrasi (untuk menjembatani antara konsep-konsep konkrit dan abstrak).

1. Ciri-Ciri Pembelajaran Langsung

Ciri-ciri model pembelajaran langsung menurut Suyatno dan Djihad (2012) adalah sebagai berikut :

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar
- b. Adanya sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- c. Adanya sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya proses belajar

2. Langkah-langkah Pembelajaran Langsung

Dalam pembelajaran langsung terdapat 5 fase atau langkah-langkah pembelajaran menurut Suyatno (2012). Fase-fase tersebut dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Fase-Fase Pembelajaran Langsung

Fase	Peran Guru
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan, materi prasyarat , memotivasi siswa dan mempersiapkan siswa
2. Mendemonstrasi pengetahuan dan keterampilan	Memvisualisasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3. Memberikan bimbingan	Mengarahkan siswa
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek kemampuan siswa dan memberikan umpan balik
5. Memberikan latihan dan penerapan konsep	Mempersiapkan latihan untuk siswa, mengoperasikan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Warsito dalam Wahjudi (2015) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahjudi (2015) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Berikut beberapa definisi hasil belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli dalam Anas (2017), yaitu :

- a. Hintzman mengemukakan Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dari dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut
- b. Witting mendefenisikan belajar sebagai: Belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman
- c. Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto dalam Anas (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar peserta didik. Demikian halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, ini dapat mengganggu dan mengurangi semangat belajar.

b) Intelegensi dan Bakat

Dua aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Peserta didik yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya peserta didik yang intelegensi-nya rendah cenderung

mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya rendah.

c) Minat dan Motivasi

Sebagaimana halnya intelegensi dan bakat, maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar

d) Cara Belajar

Cara belajar peserta didik juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

a) Keluarga

Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, fasilitas sekolah, keadaan ruangan, kualitas guru, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik, dan model pembelajaran, penggunaan model pembelajaran mempengaruhi keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar.

D. Tinjauan Materi Penelitian

Materi Pokok

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP Katolik St. Yoseph Naikoten Kupang berdasarkan Kurikulum 13. Kelas yang di VIII semester I. Materi Pokok dalam penelitian ini adalah Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia.

Kompetensi Inti

- 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerj sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar :

3.5 Menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan

Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar :

3.5.1 Mengidentifikasi jenis-jenis makanan dalam kehidupan sehari-hari serta kandungannya

3.5.2 Menyebutkan organ-organ dalam sistem pencernaan beserta fungsinya

3.5.3 Menyebutkan kelenjar-kelenjar pencernaan makanan beserta fungsinya

3.5.4 Menjelaskan proses pencernaan makanan pada manusia

3.5.5 Menjelaskan macam-macam kelainan dan penyakit pada sistem pencernaan makanan pada manusia

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori diatas, maka dirumuskan hipotesis tindakan yaitu :

H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia di SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019.

H_a : Ada pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia di SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas maka teori-teori tersebut dibuat dalam bentuk kerangka sebagai berikut:

